

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT  
PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP)  
PRIMADANA SEJAHTERA PEKANBARU**

**Fadrul dan Intan Purnama**

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

***ABSTRACT***

*The purposes of this study are to determine the internal controls over the credit which is applied on UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru. Types of data which are used in this study are secondary data and primary data. Data were obtained by documenting and interviewing with credit division. Techniques which are used to collect the data in this research are by interviewing and filling questionnaire. Techniques using for data analysis are descriptive and sign test method. Variable which is used in this reseacrh is a component of internal control as control environment, risk assessment, information and communication, control activities, and monitoring. The result of research showed that control environment, risk assessment, and monitoring has not been running well, information and communication, control activities has been running well, and when it was observed as a whole has been running well.*

**Keywords:** *internal control, control environment, risk assesment, information and communication, control activities, monitoring.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal terhadap pemberian kredit yang diterapkan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dengan bagian kredit. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan wawancara dan pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode uji tanda (*sign test*). Variabel yang digunakan dalam peneitian ini adalah komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan pengawasan belum berjalan dengan baik, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan baik, dan jika dilihat secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** pengendalian internal, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pengawasan.

## PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan di Riau yang bertolak belakang dengan kekayaan sumber daya alamnya yang ada, mengisyaratkan bahwa kemiskinan di Riau bukanlah disebabkan oleh kemiskinan alami, tetapi lebih disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multidimensional. Kondisi ini berakibat pada ketidakmampuan masyarakat Riau dalam memperoleh hak yang paling mendasar dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Sumber permasalahannya ada pada kebijakan pembangunan yang belum berfokus pada masyarakat miskin.

Untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan tersebut, maka dibuatlah Undang-undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dimana setiap daerah bisa mengatur otonominya masing-masing termasuk dalam hal mengatasi kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penanggulangan kemiskinan dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud komitmen dari pemerintah Riau dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Pemberdayaan Desa (PPD) merupakan program yang dibuat pemerintah dengan tujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, penyediaan Dana Usaha Desa/Kelurahan dan penguatan koordinasi serta sinergi sektoral dalam pembangunan desa/kelurahan secara partisipatif. Salah satu implementasi dari kegiatan PPD adalah kegiatan di bidang ekonomi mikro melalui Dana Usaha Desa/Kelurahan yang dikelola oleh Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan-Simpan Pinjam (UED/K-SP).

UED/K-SP adalah lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat desa/kelurahan, diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan dan berkegiatan menyediakan bantuan permodalan usaha yang berpihak kepada masyarakat miskin (pemberian kredit).

Penyediaan bantuan permodalan usaha dalam bentuk kredit biasanya memiliki sebuah resiko, karena kredit mudah disalahgunakan. Pengawasan yang terprogram dan terkendali terhadap penyaluran kredit perlu dilakukan agar kredit yang disalurkan benar-benar diberikan kepada nasabah yang dipercaya dapat melunasinya tepat waktu. Untuk mencegah hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau yang biasa terjadi adalah kredit macet, maka dibutuhkan suatu pengendalian yang baik, pengendalian tersebut dikenal dengan pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. (wikipedia.org). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985 memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian internal yang meliputi Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, serta Pengawasan.

UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang di bentuk oleh kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Kelurahan (DUK) dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam (SP) masyarakat di Kelurahan Pulau Karam. Adapun usaha yang dilakukan UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru adalah mengelola DUK dan meminjamkan kepada masyarakat yang melakukan usaha ekonomi baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

Pengendalian pemberian kredit yang dilakukan oleh UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dilaksanakan dengan pengendalian fisik dan administrasi kredit. Pengendalian fisik dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan dan penilaian langsung pada calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit. Sedangkan pengendalian administrasi kredit dilakukan melalui informasi tertulis dan data yang diperoleh dari calon nasabah.

selama tahun 2013 UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru melakukan penyaluran dana usaha berupa kredit sebesar Rp. 563.500.000,- dimana penyaluran kredit terbesar terdapat pada sektor perdagangan, yaitu sebesar Rp. 391.000.000,-. Hal ini dapat terjadi karena jenis usaha yang mendominasi pada kelurahan tersebut adalah jenis usaha perdagangan.

Dari total kredit yang disalurkan selama tahun 2013, sebesar Rp. 283.705.000,- telah diangsur/dilunaskan, sedangkan sisanya sebesar Rp. 279.795.000,- belum dilunaskan.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru kembali melakukan penyaluran dana usaha berupa kredit sebesar Rp. 244.500.000,-. Selama tahun 2014 angsuran/pelunasan yang terjadi tidak hanya angsuran/pelunasan untuk kredit yang diberikan pada tahun 2014, melainkan ada angsuran/pelunasan untuk kredit yang telah diberikan pada tahun 2013.

Untuk tahun 2013, dari total sisa angsuran sebesar Rp. 279.795.000,- yang diangsur/dilunaskan pada tahun 2014 hanya sebesar Rp. 117,302,000,- sementara Rp. 162,493,000,- masih belum dilunaskan. Dan untuk tahun 2014, dari total kredit yang disalurkan selama tahun tersebut sebesar Rp. 102,366,000,- telah diangsur/dilunaskan, sementara sebesar Rp. 142,134,000,- belum dilunaskan.

Dari rekapan data tersebut terlihat bahwa terdapat masalah pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dalam pengembalian kredit oleh nasabah, dimana permasalahan terbesar ada di tahun 2013 yaitu belum dilunaskannya seluruh pinjaman yang telah disalurkan.

Kredit bermasalah yang dihadapi oleh UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru merupakan salah satu akibat dari pengendalian internal pemberian kredit yang belum maksimal yang telah dijalankan oleh UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka dilakukanlah penelitian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; penilaian risiko dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; pengawasan dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; pengendalian internal dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengendalian internal menurut COSO dalam Rama dan Jones (2008:132) yaitu suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen pengendalian internal menurut COSO dalam Hall (2007:186) yaitu:

#### **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari empat komponen pengendalian lainnya. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pihak manajemen dan karyawan. Berbagai elemen penting dari lingkungan pengendalian adalah integritas dan nilai etika manajemen, struktur organisasi, keterlibatan dewan komisaris dan komite audit jika ada, filosofi manajemen dan siklus operasionalnya, prosedur untuk

mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas, metode manajemen untuk menilai kinerja, pengaruh eksternal, seperti pemeriksaan oleh badan pemerintah, kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya.

### **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

Penilaian risiko adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan. Risiko dapat muncul atau berubah berdasarkan berbagai kondisi, seperti perubahan dalam lingkungan operasional yang membebankan tekanan baru atau perubahan tekanan atas perusahaan, personel baru yang memiliki pemahaman yang berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal, sistem informasi baru atau yang baru direkayasa ulang, yang mempengaruhi pemrosesan transaksi, pertumbuhan signifikan dan cepat yang menghambat pengendalian internal yang ada, implementasi teknologi baru ke dalam proses produksi atau sistem informasi yang berdampak pada pemrosesan transaksi, pengenalan lini produk atau aktivitas baru hingga pihak manajemen hanya memiliki sedikit pengalaman tentangnya, restrukturisasi organisasional yang menghasilkan pengurangan dan/atau realokasi personel sedemikian rupa hingga operasi bisnis dan pemrosesan transaksi terpengaruh, memasuki pasar asing yang berdampak pada operasional, adopsi suatu prinsip akuntansi baru yang berdampak pada pembuatan laporan keuangan.

### **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Informasi dan komunikasi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri atas berbagai metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait di dalamnya. Kualitas suatu informasi yang dihasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk mengambil tindakan serta membuat keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan, serta membuat laporan keuangan yang andal. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi keuangan yang valid, memberikan informasi secara tepat waktu mengenai berbagai transaksi dalam perincian yang memadai untuk memungkinkan klasifikasi serta laporan keuangan, secara akurat mengukur nilai keuangan berbagai transaksi agar pengaruhnya dapat dicatat dalam laporan keuangan, secara akurat mencatat berbagai transaksi dalam periode waktu terjadinya.

### **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda yaitu pengendalian komputer dan pengendalian fisik. Pengendalian komputer adalah hal yang berhubungan dengan lingkungan teknologi informasi dan audit teknologi informasi, pengendalian fisik adalah hal yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang digunakan dalam sistem akuntansi. Ada 6 kategori aktivitas pengendalian fisik, yaitu otorisasi transaksi, pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen

### **Pengawasan (*Monitoring*)**

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan. Pengawasan pada aktivitas yang berjalan dapat diwujudkan melalui penggunaan laporan manajemen yang lengkap. Laporan yang tepat waktu memungkinkan para manajer di berbagai area fungsional seperti penjualan, pembelian, produksi dan pengeluaran kas untuk mengawasi dan mengendalikan operasi areanya.

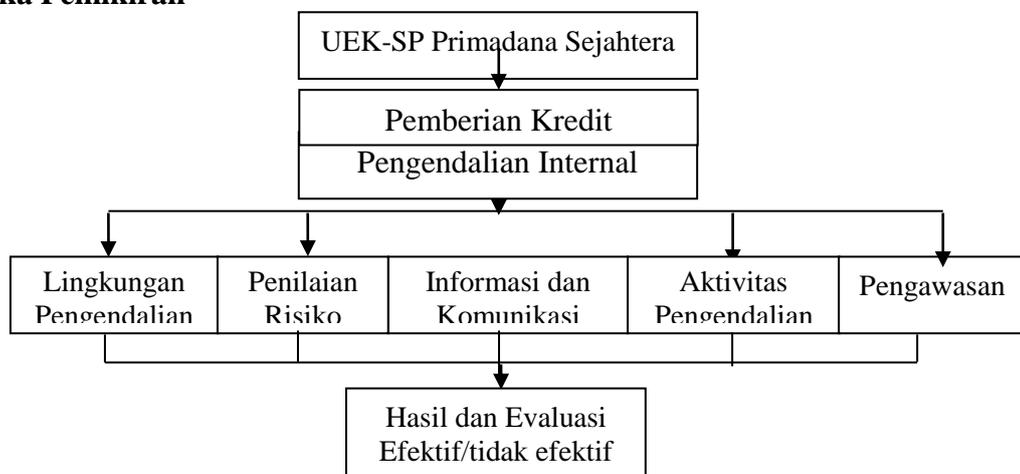
Menurut Suyatno, dkk (2007:13) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Praktek pemberian kredit pada dasarnya harus berpegang kepada pola umum pemberian kredit yang baik, yaitu antara lain dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit tanpa mengabaikan kualitas pelayanan serta memperhatikan usaha kearah peningkatan efisiensi.

Prinsip-prinsip pemberian kredit menurut Kasmir (2010:91) dapat dijelaskan sebagai berikut: *personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya; *party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank; *purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah; *prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya; *payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya; *profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba; *protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin timbul. Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkan, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun analisis kredit telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi risiko kredit tetap ada. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalisasi risiko yang diakibatkan dari kredit tersebut.

Menurut Mahmoeddin (2010:3) kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Penyelamatan terhadap kredit macet menurut Kasmir (2010:109) dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: *rescheduling* (penjadwalan ulang); memperpanjang jangka waktu kredit, memperpanjang jangka waktu angsuran. *Reconditioning* (persyaratan ulang); mengubah berbagai persyaratan yang ada, seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga. *Restructuring* (penataan ulang); menambah jumlah kredit, menambah equity, kombinasi, penyitaan jaminan.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; penilaian risiko dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; pengawasan dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik; pengendalian Intern dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Primadana Sejahtera Pekanbaru yang beralamat di Jl. Teratai No. 1 Pekanbaru. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode uji tanda (*sign test*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh Kelurahan Pulau Karam melalui musyawarah untuk mengelola Dana Usaha Kelurahan dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat. UEK-SP Primadana Sejahtera berlokasi di Jl. Teratai No. 01 Pekanbaru. Aktivitas yang dilakukan UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru adalah mengelola dana usaha kelurahan dan meminjamkan kepada masyarakat yang melakukan usaha ekonomi baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

### **Hasil Uji**

Berdasarkan hasil pengujian, hasil keseluruhan perhitungan *sign test* pengendalian internal pemberian kredit adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Keseluruhan Perhitungan *Sign Test***  
**Pengendalian Internal Pemberian Kredit**

<b>Dimensi</b>	<b>Uji Sampel</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
Lingkungan Pengendalian	Binomial	Tidak Signifikan	$0,1354 < 0,95$	Belum berjalan baik
Penilaian Risiko	Binomial	Tidak Signifikan	$0,8204 < 0,95$	Belum berjalan baik
Informasi dan Komunikasi	Binomial	Signifikan	$0,9888 > 0,95$	Sudah berjalan baik
Aktivitas Pengendalian	Binomial	Signifikan	$0,9827 > 0,95$	Sudah berjalan baik
Pengawasan	Binomial	Tidak Signifikan	$0,5000 < 0,95$	Belum berjalan baik
Pengendalian Internal Pemberian Kredit	Uji Z	Signifikan	$2,0412 > 1,65$	Sudah berjalan baik

## **PEMBAHASAN**

### **Lingkungan Pengendalian**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai  $P 0,1354 < 0,95$  dimana  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti lingkungan pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru masih terdapat beberapa kekurangan, seperti yang paling mendasar adalah pengelola tidak selalu mematuhi prosedur dan kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012) yang mengatakan bahwa lingkungan pengendalian dalam pemberian kredit yang ada belum berjalan dengan baik.

### **Penilaian Risiko**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai  $P 0,8204 < 0,95$  dimana  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang berarti penilaian risiko pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru terdapat perubahan atau pembaruan dalam hal pemberian kredit dimana perubahan atau pembaruan tersebut membebaskan atau memberikan tekanan kepada pengelola yang mengakibatkan kegiatan dalam hal pemberian kredit terpengaruhi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012) yang mengatakan bahwa penilaian risiko dalam pemberian kredit yang ada belum berjalan dengan baik.

### **Informasi dan Komunikasi**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai  $P 0,9888 > 0,95$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti informasi dan komunikasi pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Namun sebaiknya UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru juga memperhatikan hal-hal yang belum berjalan sesuai dengan teori, seperti manajemen tidak selalu mengingatkan bahwa pengelolaan piutang yang baik akan memajukan UEK-SP Primadana Sejahtera dan menyejahterakan pemanfaatnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012) yang mengatakan bahwa informasi dan komunikasi dalam pemberian kredit yang ada sudah berjalan dengan baik.

### **Aktivitas Pengendalian**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai  $P 0,9827 > 0,95$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yang berarti aktivitas pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Namun sebaiknya UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru juga memperhatikan hal-hal yang belum berjalan sesuai dengan teori, seperti pemisahan tugas yang tidak benar-benar telah dilakukan dan tidak diimplementasikan atau diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012) yang mengatakan bahwa aktivitas pengendalian dalam pemberian kredit yang ada sudah berjalan dengan baik.

### **Pengawasan**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan menunjukkan bahwa nilai  $P 0,5000 < 0,95$  dimana  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak yang berarti pengawasan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru masih terdapat beberapa kekurangan, seperti manajemen tidak melakukan pengawasan terhadap dana kredit yang diberikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012)

yang mengatakan bahwa pengawasan dalam pemberian kredit yang ada belum berjalan dengan baik.

### **Pengendalian Internal Pemberian Kredit**

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) menunjukkan bahwa nilai Z hitung  $2,0412 > Z$  taraf nyata  $1,65$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima yang berarti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pengawasan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Utari (2012) yang mengatakan bahwa secara keseluruhan pengendalian internal dalam pemberian kredit yang ada sudah berjalan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai gambaran pengendalian intern pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Lingkungan pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru masih terdapat beberapa kekurangan, seperti yang paling mendasar adalah pengelola tidak selalu mematuhi prosedur dan kebijakan yang berlaku.

Penilaian risiko pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru terdapat perubahan atau pembaruan dalam hal pemberian kredit dimana perubahan atau pembaruan tersebut membebankan atau memberikan tekanan kepada pengelola yang mengakibatkan kegiatan dalam hal pemberian kredit terpengaruhi.

Informasi dan komunikasi pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dibandingkan dengan teori yang ada sudah diterapkan dengan baik.

Aktivitas pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dibandingkan dengan teori yang ada sudah diterapkan dengan baik.

Pengawasan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru masih terdapat beberapa kekurangan, seperti manajemen tidak melakukan pengawasan terhadap dana kredit yang diberikan.

Secara keseluruhan, pengendalian internal dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru, tahun yang diamati adalah tahun 2013-2014.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode uji tanda (*sign test*). Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, sementara jika dilihat dari masing-masing dimensi, lingkungan pengendalian, penilaian risiko dan pengawasan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan uji ini menggunakan tanda negatif “-“ atau positif

“+” sebagai datanya. Dari data tersebut dihitung jumlah selisih negatif dan jumlah selisih positif. Jika jumlah selisih positif lebih besar dari jumlah selisih negatif, maka hasil pengujian tersebut sudah berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Agar lingkungan pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dapat berjalan dengan baik, disarankan agar pengelola selalu mematuhi prosedur dan kebijakan yang berlaku, karena prosedur dan kebijakan dibuat agar kegiatan yang dijalankan terarah dan sesuai dengan pola kerja yang telah disepakati dalam mencapai tujuan organisasi.

Agar penilaian risiko pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dapat berjalan dengan baik, disarankan agar jika ada perubahan atau pembaruan dalam hal pemberian kredit di UEK-SP Primadana Sejahtera sebaiknya jangan sampai membebankan atau memberikan tekanan kepada pengelola, karena walaupun perubahan atau pembaruan tersebut dapat dikondisikan dan dipertanggung jawabkan dengan baik, pengelola pasti merasa tidak nyaman dengan kegiatan yang dijalankan, dan bisa saja berdampak pada kualitas kerja dari masing-masing pengelola.

Agar informasi dan komunikasi pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dapat berjalan dengan lebih baik lagi, disarankan agar manajemen selalu mengingatkan bahwa pengelolaan piutang yang baik akan memajukan UEK-SP Primadana Sejahtera dan menyejahterakan pemanfaatnya, karena jika piutang tidak dapat dikelola dengan baik maka tujuan dari UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru tidak akan tercapai, dan pemanfaat yang meminjam dana tersebut bukannya menjadi terbantu dalam mengembangkan usahanya tetapi malah menjadi terbebani karena adanya hutang.

Agar aktivitas pengendalian pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dapat berjalan dengan lebih baik lagi, disarankan agar pemisahan tugas antar pengelola benar-benar dilakukan dan diimplementasikan dengan baik, dimana pemisahan tugas ini dibuat agar setiap pengelola dapat fokus terhadap pekerjaan yang telah menjadi kewajibannya, tidak terganggu dengan pekerjaan lain yang bukan menjadi kewajiban dan tanggungjawabnya, karena fokus dalam menjalankan suatu pekerjaan dapat memaksimalkan hasil dari suatu pekerjaan.

Agar pengawasan pada UEK-SP Primadana Sejahtera Pekanbaru dapat berjalan dengan baik, disarankan agar manajemen melakukan pengawasan terhadap dana kredit yang diberikan, agar dana kredit yang diterima oleh pemanfaat benar-benar digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- A. Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- H. As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kasmir. 2010a. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- 2010b. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rama. Dasartha V & Jones, Frederick L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahkan Wibowo, Salemba empat. Jakarta.
- Suyatno Thomas, dkk. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utari, Lia. 2012. *Analisis Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Bank Mestika Pekanbaru*.

*Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.* Lembaran Negara RI  
Tahun 2004, No. 125. Sekretariat Negara. Jakarta.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian\\_intern](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian_intern)  
<https://id.wikipedia.org/wiki/COSO>